

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad ﷺ 'Alaihi Wasallam melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup umat Islam yang mengatur kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian, penghayatan ajaran Islam secara utuh memerlukan kemampuan memahami Al-Qur'an, yang bermula dari kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 9. Yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّيْ هِيَ أَقْوَمُ وَيُنَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar. Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Membaca Al-Qur'an bukan hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi pintu utama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah ﷺ menegaskan keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Utsman bin Affan radiyallahu anhu, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan amal yang mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad ﷺ 'Alaihi Wasallam yang bersifat abadi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi tidak mengurangi relevansi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Aktivitas membaca Al-Qur'an dengan penuh kekhusyukan, disertai upaya memahami maknanya serta menjadikannya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, menjadi jalan untuk meraih kecintaan dan kemuliaan dari-Nya (Muhaimin, 2023). Sebagai petunjuk (huda) dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, Al-Qur'an menuntut umat Islam untuk mampu membaca dan memaknai isinya dengan baik dan benar. Proses mempelajari Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti mendengarkan atau menyimak bacaan, membaca secara mandiri, serta menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai ilahiah, yang seluruhnya memerlukan pembinaan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal (Maulidin et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan peserta didik. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang salah satu indikator keberhasilannya tercermin dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara benar, tartil, dan sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan demikian perlu diberikan secara terencana dan berkesinambungan di lembaga pendidikan Islam, termasuk di Madrasah Aliyah (Sulaiman, 2022). Namun, dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampak globalisasi yang memengaruhi pola kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut turut berimplikasi pada berkurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an secara mendalam, sehingga intensitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an, baik dalam membaca, memahami, maupun mengamalkannya, cenderung mengalami penurunan (Ardilah et al., 2023).

Keprihatinan ini bahkan menyentuh kalangan pendidik itu sendiri. Asesmen Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) yang dilaksanakan Kementerian

Agama bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta pada tahun 2025 terhadap 252.412 guru PAI semua jenjang mulai TK, SD, SMP, hingga SMA dan SLB menunjukkan bahwa mayoritas guru PAI se-Indonesia masih berada pada level pratama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Bahkan di DKI Jakarta, guru yang masuk kategori mahir hanya sekitar 13 persen (Dhani, 2025). Kondisi ini sejalan dengan survei Ditjen Bimas Islam Kemenag yang menyebutkan kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam sesuai hukum tajwid hanya sebesar 42,44%, Temuan tersebut diperkuat oleh data BPS dan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) yang menyebutkan bahwa penduduk Indonesia yang belum mampu membaca Al-Qur'an berada pada rentang 53,57%–65% (Kemenag RI, 2025). Jika guru PAI itu sendiri masih menghadapi hambatan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid, maka tidak mengherankan apabila peserta didik pun mengalami kesulitan yang serupa.

Pada realitasnya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini tercermin dari data nasional yang cukup memprihatinkan. Survei Nasional *Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia* tahun 2023 yang melibatkan 10.347 responden menunjukkan bahwa hanya 44,57% yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid, sementara 38,49% masyarakat muslim Indonesia belum memiliki literasi baca Al-Qur'an dengan baik sama sekali (Kemenag RI, 2023). Kondisi ini diperkuat oleh riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta terhadap 3.111 muslim di 25 provinsi yang menemukan bahwa 72,25% responden terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an merupakan kondisi ketika peserta didik menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, hubungan keluarga yang kurang harmonis, keterbatasan sarana belajar, konflik dengan teman sebaya, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan

karakteristik peserta didik (Nurseha & Saputra, 2023). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kesulitan tersebut kerap muncul akibat kurangnya perhatian terhadap tahapan dasar pembelajaran, seperti perbaikan pengucapan huruf, kata, dan ayat sesuai dengan kaidah tajwid, *makharijul huruf*, dan *sifatul huruf* atau yang dikenal dengan tartil. Apabila tahapan dasar ini terabaikan, peserta didik akan menghadapi kesulitan pada tahap selanjutnya, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an, karena kesalahan pelafalan huruf atau kata berpotensi menyebabkan perubahan makna ayat dan berdampak pada kekeliruan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an (Nurseha, 2023).

Seiring perkembangan zaman, berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bermunculan dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam menguasai Al-Qur'an secara efektif. Metode merupakan bagian penting dari strategi operasional yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, sehingga pemilihan pendekatan, metode, dan teknik pengajaran yang tepat menjadi upaya strategis agar pembelajaran dapat berjalan dengan berkualitas. Beberapa metode belajar yang umum digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an antara lain metode Iqra', Talaqqi, Qiroati, Ummi, dan Bin Baz. Masing-masing metode memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri yang bertujuan membantu peserta didik belajar dengan lebih mudah dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus menerapkan metode Bin Baz sebagai metode utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Bin Baz adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, sebuah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan jenjang dari Raudhatul Athfal (setingkat TK), Salafiyah Ula (SD), Salafiyah Wustho (SMP), hingga Madrasah Aliyah (SMA). Pondok pesantren ini berada di bawah Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy Yogyakarta dan berkomitmen membina generasi Islam yang lurus dalam akidah, berakhlak mulia, serta meneladani Rasulullah dan para sahabatnya. Metode Bin Baz dikembangkan pada tahun

2021 oleh tim tahfidz pondok tersebut sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terstruktur dan efektif. Selain untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, metode ini juga menjadi bagian dari kontribusi dakwah Al-Qur'an oleh para pengajar melalui penyusunan Metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga.

Keunggulan metode Bin Baz terletak pada standarisasi bacaan Rosm Utsmani yang merujuk pada bacaan tahqiq para syaikh seperti Syaikh Ushori dan Syaikh Jihad, pengajar di pondok tersebut. Metode ini merupakan perpaduan dari beberapa metode pembelajaran populer seperti Qoidah Nuroniyah, Iqra', Qiroati, dan didominasi oleh metode Ummi. Metode Bin Baz disusun dalam beberapa jilid yang disesuaikan dengan jenjang usia dan tingkat kemampuan peserta didik, yakni jilid 1 sampai 7 untuk jenjang TK hingga SD yang sudah mencakup materi *tajwid-ghorib*, serta jilid 1 sampai 4 untuk jenjang SMP ke atas yang juga mencakup *tajwid-ghorib* secara lengkap.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari koordinator tahfidz kelas X, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tahsin Bin Baz telah berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tilawah selama proses pembelajaran menunjukkan capaian yang cukup baik. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat siswa yang belum lancar dan belum konsisten membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Kesulitan tersebut terlihat pada penguasaan *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf hijaiyyah, kualitas fashahah, serta penerapan beberapa hukum dasar tajwid, seperti hukum mim sakinah dan tanwin.

Dan berdasarkan observasi awal dan studi dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap rekap nilai rapor penilaian tilawah siswa kelas X Madrasah Aliyah Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026, diperoleh data yang memperkuat temuan tersebut. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, dari 119 siswa hanya 40 siswa (33,6%) yang memenuhi standar, sedangkan 79 siswa lainnya (66,4%) belum

mencapai standar tersebut. Hasil observasi awal melalui wawancara dengan koordinator tahfidz menunjukkan bahwa rendahnya tingkat ketuntasan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an pada setiap siswa, intensitas murojaah yang belum dilakukan secara konsisten, serta motivasi belajar siswa yang beragam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut menyebabkan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum merata, sehingga diperlukan upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembinaan secara lebih intensif agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat sesuai dengan standar yang diharapkan.

Oleh karena itu, keberadaan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting agar proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif dan menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang optimal. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada objek, jenjang pendidikan, dan fokus kajiannya. Penelitian terdahulu umumnya mengkaji Metode Bin Baz pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini berfokus pada santriwati kelas X Madrasah Aliyah Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Metode Bin Baz terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an pada jenjang Madrasah Aliyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode Bin Baz terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwati Kelas X Madrasah Aliyah Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026."**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah – masalah sebagai berikut:

1. Kualitas membaca Al-Qur'an sebagian santriwati belum menunjukkan ketepatan yang ideal, baik dari aspek kelancaran, ketepatan *makharijul huruf*, maupun penerapan sifat-sifat huruf.
2. Hasil evaluasi tilawah mengindikasikan bahwa capaian kemampuan membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan lembaga.
3. Ditemukan berbagai bentuk kesalahan membaca, seperti ketidakakuratan pengucapan huruf, kurangnya kefasihan dalam membaca ayat, serta belum konsistennya penerapan hukum-hukum *tajwid*, terutama pada hukum mim sakinah dan tanwin.
4. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz telah diterapkan, namun sejauh mana metode tersebut mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca santriwati belum terukur secara jelas.
5. Kajian ilmiah yang secara khusus membahas pengaruh Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat Madrasah Aliyah, khususnya di lingkungan MA Putri ICBB, masih terbatas sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini dibatasi untuk menjaga fokus dan keterukuran analisis, yaitu:

1. Subjek

Subjek penelitian terbatas pada santriwati kelas X Madrasah Aliyah Putri Islamic Centre Bin Baz. Penelitian ini tidak mencakup peserta didik dari jenjang SMP, RA/TK, atau jenjang lainnya di lembaga yang sama.

2. Variabel

Fokus penelitian ini adalah pada kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel dependen, yang mencakup kelancaran membaca, ketepatan

makharijul huruf, dan penerapan hukum-hukum *tajwid* dasar. Sedangkan Metode Bin Baz dijadikan variabel independen. Penelitian ini tidak membahas penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan atau pemahaman makna ayat.

3. Lokasi dan Konteks

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, sehingga tidak mencakup lembaga pendidikan Islam lainnya. Konteks penelitian terbatas pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas X sesuai program *tahfidz* yang sedang berjalan.

4. Waktu dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 sesuai dengan jadwal pembelajaran *tahfidz* yang berlaku di MA Putri Islamic Centre Bin Baz. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh penerapan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas X.

Pembatasan ini diterapkan untuk memastikan penelitian tetap fokus, analisis data lebih mendalam, dan menekankan kebaruan kajian terkait pengaruh Metode Bin Baz pada kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati di Madrasah Aliyah.

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas X MA ICBB Islamic Centre Bin Baz?
2. Seberapa Besar Pengaruh penggunaan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas X MA ICBB Islamic Centre Bin Baz?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh penggunaan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz.
2. Untuk mengukur besar pengaruh penggunaan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan inovasi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan menghadirkan bukti ilmiah mengenai pengaruh penerapan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur ilmiah yang mendukung penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Istansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam mengembangkan, memperbaiki, serta meningkatkan pelaksanaan pembelajaran metode Bin Baz sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah.

b. Bagi Santriwati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan kesadaran kepada santriwati tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mendorong mereka untuk lebih aktif, serius, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran metode Bin Baz sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an semakin meningkat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, rujukan, dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan Metode Bin Baz dan pembelajaran Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman isi penelitian. Adapun sistematika

penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori tentang Metode Bin Baz dan teori tentang kemampuan membaca Al- Qur'an.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini dilakukan analisis mendalam terhadap data yang telah diperoleh dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup dan kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran-saran yang ingin diberikan untuk penelitian selanjutnya.